

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting untuk dimiliki siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh berbagai informasi, memahami materi pelajaran, serta menambah wawasan yang mendukung proses belajar mereka. Ma'la (2025) menjelaskan bahwa membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang berperan besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hampir seluruh mata pelajaran di sekolah menggunakan bahan bacaan sebagai sumber belajar sehingga kemampuan membaca yang baik menjadi bekal penting bagi setiap siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Tarigan (2023) menyatakan bahwa keterampilan membaca perlu dibiasakan sejak usia dini sebagai dasar dalam membangun kemampuan literasi siswa.

Pada jenjang sekolah dasar, terutama di kelas rendah, kemampuan membaca tidak hanya diukur dari kemampuan mengenali huruf atau merangkai kata menjadi kalimat. Siswa juga diharapkan mampu memahami isi bacaan sekaligus menyampaikannya kembali melalui kegiatan membaca nyaring. Menurut Wijayanti dan Utami (2022), membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang tidak hanya menekankan ketepatan dalam mengenali kata, tetapi juga kemampuan menggunakan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai. Saat membaca nyaring, siswa menyuarakan teks dengan jelas sehingga isi bacaan dapat dipahami oleh pendengar. Melalui kegiatan tersebut, kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara lebih menyeluruh.

Idealnya, siswa kelas III sekolah dasar sudah memiliki kemampuan membaca nyaring yang cukup baik. Mereka diharapkan mampu membaca dengan lancar, mengucapkan kata secara tepat, menggunakan intonasi yang sesuai, serta menunjukkan ekspresi yang mendukung isi bacaan. Kemampuan tersebut menjadi bekal penting karena hampir semua materi pelajaran disampaikan melalui teks. Afkarina (2024) menjelaskan bahwa kemampuan membaca pada kelas rendah berpengaruh terhadap

keberhasilan belajar siswa pada jenjang berikutnya. Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik biasanya lebih aktif mengikuti pembelajaran dan tidak ragu ketika diminta membaca di depan kelas.

Kondisi tersebut ternyata belum sepenuhnya ditemukan pada siswa kelas III SD Negeri Karangjengkol 01. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 20 siswa, keterampilan membaca nyaring masih menunjukkan kemampuan yang beragam. Hasil penilaian memperlihatkan bahwa 9 siswa (45%) berada pada kategori baik, 6 siswa (30%) termasuk kategori sedang, sedangkan 5 siswa (25%) masih berada pada kategori rendah. Artinya, lebih dari setengah jumlah siswa belum mencapai kemampuan membaca nyaring sesuai yang diharapkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dengan kemampuan membaca siswa di kelas.

Permasalahan tersebut terlihat ketika siswa diminta membaca teks secara nyaring di depan kelas. Beberapa siswa masih membaca dengan terbata-bata, pelafalan kata belum jelas, dan intonasi yang digunakan sering kali belum sesuai dengan isi bacaan maupun tanda baca. Nurullail. (2025) menjelaskan bahwa kesalahan pelafalan dan rendahnya kelancaran membaca merupakan kendala yang masih banyak dijumpai pada siswa sekolah dasar. Di samping itu, sebagian siswa tampak kurang percaya diri ketika harus membaca di depan teman-temannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa masih memerlukan latihan dan pendampingan yang lebih terarah.

Apabila kondisi ini terus berlangsung, tentu akan memengaruhi proses belajar siswa. Kemampuan membaca yang masih rendah dapat membuat siswa kesulitan memahami materi pelajaran karena sebagian besar informasi diperoleh melalui kegiatan membaca. Ujung dan Lestari (2024) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan membaca berdampak terhadap pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tidak sedikit siswa yang menjadi kurang percaya diri saat diminta

membaca di depan kelas. Akibatnya, keaktifan siswa selama pembelajaran juga cenderung menurun.

Salah satu penyebab kondisi tersebut diduga berasal dari proses pembelajaran membaca yang masih berlangsung secara konvensional. Latihan membaca nyaring belum dilakukan secara rutin maupun terarah. Selama ini siswa lebih sering diminta membaca secara bergantian tanpa mendapatkan contoh atau bimbingan mengenai cara membaca yang baik. Padahal, Wae dan Herwin (2024) menjelaskan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Kurangnya latihan pada aspek pelafalan, intonasi, dan kelancaran membuat kemampuan membaca siswa belum berkembang secara optimal.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode *Reading Aloud*. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar membaca melalui contoh yang diberikan langsung oleh guru. Arianti (2023) menjelaskan bahwa dalam metode *Reading Aloud* guru terlebih dahulu membacakan teks dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat, kemudian siswa menirukan dan mempraktikkannya secara bergantian. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga siswa dapat memperbaiki cara membaca mereka secara bertahap.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa metode *Reading Aloud* mampu meningkatkan kemampuan membaca sekaligus menumbuhkan minat baca siswa. Safitri dan El-Yunusi (2025) menjelaskan bahwa kegiatan membaca nyaring yang disertai bimbingan guru dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa serta membentuk kebiasaan membaca yang positif. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih aktif karena siswa terlibat secara langsung selama proses membaca berlangsung. Dengan kondisi tersebut, suasana belajar menjadi lebih hidup dan siswa memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk melatih kemampuan membacanya.

Melalui penerapan metode *Reading Aloud*, siswa diharapkan memperoleh kesempatan berlatih membaca nyaring secara lebih terarah dengan pendampingan guru. Ifadah dan Irayana (2023) menjelaskan bahwa latihan membaca yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara bertahap. Pendapat tersebut juga didukung oleh Yunitasari (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai mampu membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, siswa diharapkan mampu membaca lebih lancar, menggunakan lafal dan intonasi yang tepat, serta semakin percaya diri ketika membaca di depan kelas.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Metode Reading Aloud pada Siswa Kelas III SD Negeri Karangjengkol 01."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SDN Karangjengkol 01 belum berkembang secara merata, yang ditunjukkan dari hasil observasi awal terhadap 20 siswa dimana terdapat perbedaan tingkat kemampuan membaca, yaitu 9 siswa (45%) kategori baik, 6 siswa (30%) kategori sedang, dan 5 siswa (25%) kategori rendah
2. Sebagian siswa masih membaca dengan terbata-bata dan kurang lancar. Pelafalan kata dan penggunaan intonasi siswa dalam membaca nyaring masih kurang tepat.
3. Lebih dari separuh siswa (55%) berada pada kategori sedang dan rendah dalam keterampilan membaca nyaring.

4. Pembelajaran membaca yang diterapkan masih bersifat konvensional dan kurang memberikan latihan membaca nyaring secara terstruktur.
5. Diperlukan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya metode *Reading Aloud*, untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, tidak semua permasalahan dapat diteliti secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada upaya peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa melalui penerapan metode *Reading Aloud*. Keterampilan membaca nyaring yang diteliti meliputi aspek kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, penggunaan intonasi, dan ekspresi dalam membaca. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas III SDN Karangjengkol 01. Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian dapat difokuskan secara lebih mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

6. Bagaimana penerapan metode *Reading Aloud* dalam pembelajaran membaca nyaring siswa kelas III di SDN Karangjengkol 01?
7. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III setelah diterapkannya metode *Reading Aloud*?

E. Tujuan Penelitian

8. Mendeskripsikan penerapan metode *Reading Aloud* dalam pembelajaran membaca nyaring siswa kelas III di SDN Karangjengkol 01.
9. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III

melalui penerapan metode *Reading Aloud*.

F. Manfaat Penelitian

10. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah mengenai penerapan metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah.

11. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca nyaring, meliputi kelancaran, pelafalan, dan intonasi, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membaca di depan kelas.

b. Bagi Guru

Memberikan alternatif metode pembelajaran membaca yang efektif dan menarik untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca di sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pemahaman peneliti dalam menerapkan metode *Reading Aloud* serta sebagai bekal dalam mengembangkan kompetensi profesional sebagai calon pendidik.